

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Supervisi Pendidikan di Era Revolusi 5.0

Jumardin Jumardin^{1*}, Lukman S. Thahir² & Erniati Erniati³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nama : Jumardin, E-mail: jumardinhasan0101@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 3

KATA KUNCI

Peningkatan Supervisi Pendidikan di Era Revolusi 5.0.

ABSTRAK

Pengertian kepala sekolah dapat diartikan „Ketua atau „Pemimpin“ dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian pengertian kepala sekolah dapat didefinisikan: “seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.

Era society 5.0 merupakan penyelesaian dari keresahan masyarakat terhadap era revolusi industri 4.0 mengenai teknologi yang semakin akan menggantikan tenaga manusia yang mengakibatkan mengurangi lapangan pekerjaan, Era society 5.0 ini sangat diharapkan untuk dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat dengan masalah ekonomi di 10 tahun kedepan atau bahkan lebih.

Pada penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur atau bahan-bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang terkait dengan supervisi pendidikan dengan teknologi..

Generasi unggul di era society 5.0 harus memiliki beberapa kompetensi sebagaiberikut: 1) memiliki kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki; 2) mampu berpikir jernih dan kritis; 3) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik; 4)memiliki kemampuan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab; 5) siapuntuk bekerja; 6) rasa tanggung jawab akan lingkungan; 7) memiliki rasa toleransiterhadap perbedaan; 8) memiliki minat yang luas terhadap kehidupan; dan 9) memilikikemampuan untuk menjadi masyarakat yang mengglobal.

kebijakan strategis untuk mendukung terselenggaranya layanan pendidikan nasional yang unggul untuk membentuk manusia Indonesia cerdas yang menyeluruh. Beberapa meningkatkan infrastruktur sekolah, (2) meningkatkan SDM dan sumber belajar bagiguru, serta (3) meningkatkan kompetensi pimpinan sekolah dan pengawas sekolah.Dengan pengertian lain bahwa kegiatan pengawasan pembelajaran harus mampumembuka ruang kreativitas belajar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.Pengawasan berbasis TI berfungsi sebagai alat pengawas untuk mengolah data informasiyang diperoleh dalam melakukan teknik pengawasan.

*Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya bangkit untuk pemerataan dan meningkatkan potensi pelajar guna mencapaimutu pendidikan yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui Bersama dan kita liat, kualitas pendidikandibandingkan dengan negara lain saat ini sangat mengkhawatirkan. Kasus pendidikan kini yang kita rasakan yaiturendahnya kualitas pendidikan pada beragam tingkatan pendidikan, baik formal maupun informal, akibat hilangnya sumber daya manusia. yang memiliki pengalaman dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan di berbagai bidang. (Sintia, 2019)

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan pembentukan mutu pendidikan. Merujuk pada fungsi dan perannya, kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola dan pimpinan lembaga pendidikan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. (Aina ul mardiyah Ray, 2023)

Supervisi pendidikan adalah terbaiknya proses belajar mengajar, yang di dalamnyamelibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapaiannya. supervisi berasal dari dua kata dalam bahasa inggris, yaitu super dan vision. Super berarti di atas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang posisi di atas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar terus. Lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. (Mahlopi. 2022).

Munculnya society 5.0 berupaya untuk menyeimbangkan peran manusia dengan perkembangan teknologi, informasi big data dianalisis dan saling berhubungan dengan peran manusia dalam berbagai bentuk secara lebih efektif, sehingga manusia mampu mengkolaborasikan teknologi industri dan aktivitas sosial serta di bidang ekonomi. Gagasan society 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia yang menggabungkan dunia virtual dan nyata untuk menghasilkan data berkualitas sebagai nilai dan solusi untuk tantangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengawas harus mampu menyikapi hal tersebut dengan membuka pandangan yang lebih luas dalam mendukung kinerja guru dalam setiap kegiatan pengawasan yang dilakukan, sehingga hasil yang diharapkan berdampak besar terhadap mutu pendidikan di Indonesia. (Inom Nasution1, Aji Pramudya. 2023)

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kepala sekolah

Pengertian kepala sekolah dapat diartikan „Ketua atau „Pemimpin“ dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian pengertian kepala sekolah dapat didefinisikan: “seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. (Wahjosumidjo, 2013:83)

2.2 Era revolusi 5.0

Era society 5.0 merupakan penyelesaian dari keresahan masyarakat terhadap era revolusi industri 4.0 mengenai teknologi yang semakin akan menggantikan tenaga manusia yang mengakibatkan mengurangi lapangan pekerjaan, Era society 5.0 ini sangat diharapkan untuk dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat dengan masalah ekonomi di 10 tahun kedepan atau bahkan lebih.

Era revolusi industri 4.0 belum dirasa terselesaikan, tetapi masyarakat dikejutkan kembalidengan perubahan era baru, yaitu society 5.0. Di dalam era society 5.0 di bidang pendidikan ini difokuskan dalam keahlian, yaitu 4Cs, yaitu creativity, critical thinking, communication dan collaboration (Risianto, 2019). Selain keahlian adapula kemampuan yang mengharuskan dimiliki di era society 5.0 ini, yaitu kepemimpinan (leadership), literasi digital (digital literacy), komunikasi (communication), kecerdasan emosional (emotional intelligence), kewirausahaan (entrepreneurship), kewarganegaraan global (global citizenship), pemecahan masalah (problem solving), kerja tim (team work). Masyarakat dikejutkan lagi dan lagi dengan

interaksi yang dilakukan secara teknologi dirasa seperti ruang nyata, yang jika dihubungkan dengan arti interaksi sosial yang sebenarnya interaksi sosial akan terjadi jika ada kontak sosial maupun komunikasi secara langsung.

Era society 5.0 dalam bidang pendidikan memungkinkan para peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh, karena kembali lagi untuk peserta didik belajar secara fleksibel tidak mengenal ruang dan waktu dan adanya atau tanpa pengajar. (Vania Sasikirana, Yusuf Tri Herlambang).

2.3 Supervisi Pendidikan

Pendapat Mulyasa supervisi secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. (Mulyasa, 2022)

Pandangan ini sejalan dengan Sergiovanni bahwa supervisi diartikan sebagai “usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran
Ketik pembahasan sub bahasan kajian pustaka disini . (Sulistyorini, 2012)

3. Metodologi

Pada penulisan jurnal ini, peneliti menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur atau bahan-bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang terkait dengan supervisi pendidikan dengan teknologi..

4. Hasil dan Pembahasan

Generasi unggul di era society 5.0 harus memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut: 1) memiliki kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki; 2) mampu berpikir jernih dan kritis; 3) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik; 4) memiliki kemampuan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab; 5) siap untuk bekerja; 6) rasa tanggung jawab akan lingkungan; 7) memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan; 8) memiliki minat yang luas terhadap kehidupan; dan 9) memiliki kemampuan untuk menjadi masyarakat yang mengglokal. Di era society 5.0 siswa tidak hanya membutuhkan literasi dasar saja, melainkan kompetensi lainnya yaitu berpikir kritis, bernalar, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Siswa belajar dari satu sama lain, tidak hanya dari guru. Oleh sebab itu, guru perlu memantau dengan cermat kegiatan dan memberikan umpan balik yang konstan, begitu juga kepala sekolah terhadap gurunya (Nasution, Aji Pramudya. 2023).

kebijakan strategis untuk mendukung terselenggaranya layanan pendidikan nasional yang unggul untuk membentuk manusia Indonesia cerdas yang menyeluruh. Beberapa meningkatkan infrastruktur sekolah, (2) meningkatkan SDM dan sumber belajar bagi guru, serta (3) meningkatkan kompetensi pimpinan sekolah dan pengawas sekolah. Dengan pengertian lain bahwa kegiatan pengawasan pembelajaran harus mampu membuka ruang kreativitas belajar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Pengawasan berbasis TI berfungsi sebagai alat pengawas untuk mengolah data informasi yang diperoleh dalam melakukan teknik pengawasan.

Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian. Penyajian hasil cukup hanya berfokus pada menjawab masalah penelitian saja. Data-data yang kurang relevan tidak perlu disajikan. Kalau ada sub-sub bahasan maka buat sub anak judul seperti ini .

4.1 Membentuk manusia indonesia cerdas yang menyeluruh

Pendidikan memegang peran penting dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Indonesia perlu fokus pada pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul melalui sistem pendidikan yang berkualitas. Artikel ini membahas urgensi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sebagai langkah krusial menuju kemajuan bangsa.

4.2 Meningkatkan infrastruktur sekolah

Posisi wilayah Indonesia yang rawan bencana seharusnya diantisipasi dengan tepat, salah satunya dengan membangun infrastruktur sekolah yang tahan bencana," kata Wakil Ketua MPR RI, Lestari Moerdijat dalam keterangan tertulisnya, Rabu 28 Juni 2023.

4.3 Meningkatkan SDM dan sumber belajar bagi guru dan meningkatkan kompetensi sekolah dan pengawas sekolah.

Di Indonesia, permasalahan terkait kualitas guru masih menjadi fokus utama. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi, metode pengajaran yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman akan pendekatan pembelajaran terkini (Dudung (2018), Hoesny & Darmayanti (2021)). Oleh karena itu, perlunya intervensi yang strategis untuk meningkatkan kualitas guru menjadi sangat penting.

5. Kesimpulan

Pengertian kepala sekolah dapat diartikan „Ketua atau „Pemimpin“ dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian pengertian kepala sekolah dapat didefinisikan: “seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.

Era society 5.0 merupakan penyelesaian dari keresahan masyarakat terhadap era revolusi industri 4.0 mengenai teknologi yang semakin akan menggantikan tenaga manusia yang mengakibatkan mengurangi lapangan pekerjaan, Era society 5.0 ini sangat diharapkan untuk dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat dengan masalah ekonomi di 10 tahun kedepan atau bahkan lebih.

Pendapat Mulyasa supervisi secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.

Referensi

- Aina ul mardiyah Ray, (2023) Tantangan & Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Supervisi Pendidikan Di SD It Al Munadi Marelan 15
- Mahlopi (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0 2 (1), 15
- Inom Nasution¹, Aji Pramudya. (2023) Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa 2, (2)
- Khairil, (2019) Peran Dan Andil Kepala Sekolah Dan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh Dalam Penyusunan Perencanaan Pengembangan Mutu Guru. 3 (1), 13
- Trisna, S. A. (2019). Implementasi Kebijakan Pemenuhan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Siswa (Studi di SMPN 3 Kepanjen), Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. 9(1), 25
- Muhammad Yani (2021) Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam 3(1), 30-32